

## Bimbingan Klasikal : Anti Bullying pada Anak melalui kegiatan SELARAS (Sekolah Lindungi Anak dan Respek Antar Siswa) di Sekolah Dasar Desa Lasitae, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru

Ahmad Jamalong<sup>1</sup>, Miftahul Khairan Jannah<sup>2</sup>, Nurfadila Mansyur<sup>3</sup>, Silvia Dewi Saputri<sup>4</sup>, Dwi Nurul Wahyuni<sup>5</sup>, Fatimah Syahid<sup>6</sup>, Agil Bakri<sup>7</sup>, Moh. Fadel Astar<sup>8</sup>, Muh. Azzul Nurain<sup>9</sup>

<sup>1,2,3</sup>Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

<sup>4</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

<sup>5</sup>Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email: <sup>1</sup>[ahmad.jamalong@unm.ac.id](mailto:ahmad.jamalong@unm.ac.id) <sup>2</sup>[miftahulkhairan2@gmail.com](mailto:miftahulkhairan2@gmail.com) <sup>3</sup>[dfadila782@gmail.com](mailto:dfadila782@gmail.com)  
<sup>4</sup>[silviaofficial639@gmail.com](mailto:silviaofficial639@gmail.com) <sup>5</sup>[dwinurulw@gmail.com](mailto:dwinurulw@gmail.com) <sup>6</sup>[imafatihmah055@gmail.com](mailto:imafatihmah055@gmail.com)  
<sup>7</sup>[agilbakri219@gmail.com](mailto:agilbakri219@gmail.com) <sup>8</sup>[fadelbrokes@gmail.com](mailto:fadelbrokes@gmail.com) <sup>9</sup>[nurainazzul@gmail.com](mailto:nurainazzul@gmail.com)

### ABSTRAK

Bullying pada anak SD adalah masalah serius yang perlu ditangani dengan cepat dan efektif. Anak-anak pada usia SD sedang dalam tahap pembentukan identitas dan hierarki sosial. Beberapa anak mungkin menggunakan kekuatan fisik atau sosial untuk mendominasi anak lainnya sebagai cara untuk memperoleh kekuasaan. Anak-anak pada usia ini cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari lingkungan sekitar, termasuk perilaku agresif atau intimidasi. Anak-anak SD mungkin belum sepenuhnya memahami dan mengelola emosi mereka dengan baik. Ini bisa membuat mereka lebih rentan terhadap perilaku bullying atau menjadi pelaku bullying karena mereka belum belajar cara menyampaikan emosi dengan cara yang sehat. Selain itu anak-anak SD saat ini sering terpapar media dan teknologi yang meningkatkan risiko terjadinya cyberbullying. Mereka mungkin menjadi korban atau pelaku bullying melalui platform online. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan edukasi pentingnya stop bullying dan mulai memiliki jiwa sosial, menunjukkan cara mencegah bullying pada anak dan meningkatkan kepedulian sosial dan membentuk sikap saling menghargai. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan 3 tahap yaitu: Penyampaian materi, diskusi serta kuis. Hasil dari program kerja ini yaitu siswa dapat mengetahui terkait Apa itu Bullying, jenis-jenis bullying, dampak dari perilaku bullying, dan cara mengatasi bullying. Siswa aktif dalam proses diskusi dan tanya jawab mengenai materi Bullying.

**Kata kunci:** *Bullying, Anak, SELARAS*

### ABSTRACT

*Bullying in elementary school children is a serious problem that needs to be addressed quickly and effectively. Children at elementary school age are in the stage of forming identities and social hierarchies. Some children may use physical or social force to dominate other children as a way to gain power. Children at this age tend to imitate behavior they see from their surroundings, including aggressive or intimidating behavior. Elementary school children may not fully understand and manage their emotions well. This can make them more vulnerable to bullying behavior or becoming bullies because they have not learned how to convey emotions in a healthy way. In addition, elementary school children today are often exposed to media and technology which increases the risk of cyberbullying. They may be victims or perpetrators of bullying through online platforms. This activity aims to disseminate education about the importance of stopping bullying and starting to have a social spirit, showing how to prevent bullying in children and increasing social awareness and forming an attitude of mutual respect. The method for implementing community service is carried out in 3 stages, namely: Delivery of material, discussion and quiz. The results of this work program are that students can find out what bullying is, the types of bullying, the impact of bullying behavior, and how to deal with bullying. Students are active in the discussion and question and answer process regarding Bullying material.*

**Keywords:** *Bullying, Children, SELARAS*

## PENDAHULUAN

Bullying di kalangan anak-anak sekolah dasar bukan hanya sekadar kenakalan biasa, tetapi juga dapat memiliki dampak serius terhadap perkembangan psikososial mereka. Fenomena ini mencakup perilaku intimidasi, pelecehan, dan penindasan, yang dapat merugikan korban secara emosional dan akademis. Melihat pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, upaya untuk mengatasi masalah bullying menjadi sangat relevan.

Banyak anak yang menjadi korban bullying mengalami penurunan kepercayaan diri, kinerja akademis yang menurun, bahkan dampak jangka panjang seperti kecemasan dan depresi. Oleh karena itu, mendukung kampanye anti-bullying di sekolah dasar menjadi sebuah langkah krusial untuk memastikan bahwa setiap anak dapat tumbuh dan berkembang dalam suasana yang positif.

Dalam menyusun strategi pencegahan, penting untuk melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Edukasi mengenai dampak bullying, pelatihan resolusi konflik, serta pembentukan sikap empati dapat menjadi langkah awal yang efektif untuk mengubah budaya sekolah menjadi lebih inklusif.

Salah satu tantangan utama dalam menghadapi bullying adalah kesadaran dan pemahaman yang kurang mengenai dampaknya. Terlalu sering, tindakan bullying dianggap sebagai hal yang sepele atau sebagai bagian dari pertumbuhan remaja. Namun, penelitian telah menunjukkan bahwa bullying dapat menyebabkan masalah serius, seperti depresi, kecemasan, bahkan menyebabkan korban berpikir untuk melakukan tindakan bunuh diri.

Berbagai bentuk bullying seperti verbal, fisik, dan siber telah meresahkan banyak siswa, mengakibatkan rendahnya tingkat kesejahteraan psikologis di kalangan anak-anak. Bullying dapat memicu masalah kesehatan mental, penurunan motivasi belajar, bahkan mempengaruhi interaksi sosial di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, perlu langkah-langkah preventif yang konkret untuk menghentikan perilaku bullying dan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung bagi semua siswa di tingkat SD.

Upaya untuk menghentikan bullying di SD tidak hanya merupakan tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran orang tua, guru, serta masyarakat. Dengan memahami akar permasalahan dan mengedepankan nilai-nilai empati, keberagaman, dan rasa tanggung jawab bersama, kita dapat bersama-sama menciptakan lingkungan SD yang bebas dari bullying dan memberikan peluang yang setara bagi setiap anak untuk tumbuh dan berkembang secara positif.

## METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan 3 tahap yaitu: Penyampaian materi, diskusi serta kuis. Lokasi pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SD Negeri 68 Barru dan SD Negeri 69 Barru, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Media yang digunakan untuk penyampaian materi yaitu Power Point dan video animasi Stop Bullying di youtube.

## HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yaitu SELARAS (Sekolah Edukasi Lindungi Anak, Respek Antar Siswa) tentang Bimbingan klasikal mengenai stop Bullying terhadap anak pada murid SD Negeri 68 Barru yang diikuti oleh murid kelas V dan VI dengan jumlah 27 murid. Kemudian di SD Negeri 69 Barru diikuti oleh murid kelas V dan VI dengan jumlah 37 murid. Kegiatan ini dalam bentuk pemberian materi, diskusi dan kuis.

Hasil dari program kerja ini yaitu siswa dapat mengetahui terkait Apa itu Bullying, jenis-jenis bullying, dampak dari perilaku bullying, dan cara mengatasi bullying. Siswa aktif dalam proses diskusi dan tanya jawab mengenai materi Bullying.



*Gambar 1. Kegiatan Selaras di SDN 69 Bujung Lompo*



*Gambar 2. Kegiatan Selaras di SDN 68 Butung*

Di zaman sekarang, perilaku bullying sudah menjad hal wajar di lingkungan remaja di Indonesia, sering kali perilaku bullying ini dimaafkan dengan alasan kenakalan remaja. Sejak kecil para remaja dituntut untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, sehingga ketika sudah beranjak remaja mereka memiliki pengalaman yang luas dari lingkungan tersebut. Selain pengalaman, remaja juga menjalin relasi pertemanan yang lebih luas sehingga mereka memiliki banyak teman.

Menurut Schott (2014) bullying adalah suatu tindakan agresif yang dilakukan oleh individu ataupun sekelompok orang baik secara verbal maupun non verbal. Schott juga menambahkan bahwasanya perilaku bullying ini adalah tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang serta memiliki perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban Schott (2014).

Adapun jenis- jenis dari Bullying, Bullying adalah perilaku negatif yang menyakiti orang lain baik secara verbal, fisik, maupun mental, sehingga membuat korbannya menjadi terganggu, tidak nyaman bahkan sakit hati dan dilakukan secara terus-menerus.

Bullying fisik yaitu berupa kontak fisik langsung maupun tidak langsung antara pelaku dan korban. Berdasarkan bukti-bukti yang ada, perundungan fisik adalah perundungan yang dilakukan dengan kekerasan pada bagian tubuh korban, seperti menampar, menendang, meninju, mendorong, atau menghancurkan barang milik korban.

Bullying secara verbal, yaitu bullying yang dilakukan dengan mengejek atau melontarkan kata-kata yang menjerus pada penghinaan secara berlebihan yang menimbulkan tumbuhnya perasaan takut berlebihan dan turunnya rasa percaya diri pada korban. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa bullying verbal merupakan alah satu bentuk bullying yang mudah dilakukan oleh seseorang. Contoh Tindakan bullying secara verbal ini seperti julukan nama yang kurang pantas, celaan, kritikan yang kejam dan sangat menonjol, memaki hingga pengancaman dari seseorang atau kelompok pada seseorang yang lebih lemah.

Cyberbullying, yaitu bullying yang dilakukan melalui media sosial. Seperti memberikan komentar kasar atau kata-kata mengancam yang ditulis melalui jejaring sosial. Rifauddin Refauddin mengatakan cyberbullying merupakan salah satu bentuk penggunaan perangkat teknologi untuk melecehkan atau mengancam untuk merugikan korbannya .

Terdapat dampak dari adanya bullying bagi korban menurut Jelita, Purnamasari & Basyar (2021) yaitu : dampak dari aksi bullying verbal akan berpengaruh pada rasa percaya diri anak yang menurun, anak menjadi minder, anak menjadi murung, dan lebih suka menyendiri, sedangkan dampak dari korban bullying non verbal yaitu sulit berkonsentrasi, prestasi belajar menurun, merasa takut dalam untuk sekolah dan lain sebagainya.

Cara mengatasi perilaku bullying diantaranya, Memberikan edukasi kepada siswa, guru, dan orang tua tentang dampak bullying dan pentingnya menghormati perbedaan dapat membantu meningkatkan kesadaran, Sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua untuk mengatasi perilaku bullying. Ini bisa melibatkan pertemuan, diskusi, dan kerjasama dalam mengimplementasikan strategi anti-bullying. Menyediakan layanan konseling untuk korban dan pelaku bullying dapat membantu mereka mengatasi masalah psikologis mereka. Membangun sistem yang memungkinkan siswa, guru, dan staf sekolah melaporkan insiden bullying dengan aman dan tanpa takut akan pembalasan. Menetapkan sanksi yang konsisten untuk pelaku bullying dapat menjadi pengingat bahwa perilaku tersebut tidak dapat diterima.

### **KESIMPULAN & SARAN**

Berdasarkan uraian diatas bahwa tindakan bullying memiliki dampak serius pada kesejahteraan mental dan emosional anak-anak. Pentingnya kesadaran akan masalah ini dan langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk mencegah serta mengatasi perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Salah satu temuan utama adalah bahwa pendidik, orang tua, dan pihak sekolah perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak. Implementasi program anti-bullying yang menyeluruh, termasuk edukasi mengenai dampak negatif dari bullying, dapat menjadi langkah efektif untuk mengurangi insiden-insiden tersebut.

Pentingnya mendeteksi tanda-tanda bullying dengan cepat dan memberikan dukungan kepada korban. Proses pelaporan yang mudah dan kebijakan sekolah yang tegas terhadap pelaku bullying dapat menjadi faktor kunci dalam mengubah budaya sekolah menjadi lingkungan yang lebih ramah dan peduli.

Mencegah bullying di SD bukan hanya tanggung jawab pihak sekolah, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Dengan menciptakan kolaborasi yang kuat dan memberikan perhatian serius terhadap isu ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang positif dan aman bagi semua anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, R. S. (2023). Tindakan Bullying di Lingkungan Sekolah yang Dilakukan Para Remaja. *Jurnal Global Ilmiah*, 97-100.
- Diannita, A. F. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 297-301.
- Ramadhanti, T. M. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4566-4573.
- Trisna, E. W. (2022). Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal EduCurio*, 198-203.